

Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Angkatan 2021 dan 2022 Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Level of Knowledge, Attitude and Behavior of Medical Students Yarsi University Class of 2021 and 2022 Regarding The Use of Electric Cigarettes and Its Review From The Islamic Aspect

Nabiel Altrimeifo Putra¹, Eko Poerwanto², Muhammad Arsyad³

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Staf pengajar bagian Fisiologi, Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Staf pengajar bagian Agama Islam Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email: nabielaltrimeifo@gmail.com

KATA KUNCI Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Mahasiswa, Rokok Elektrik.

ABSTRAK

Latar Belakang: Rokok digambarkan sebagai produk tembakau yang dibungkus, seperti cerutu atau bentuk lain yang mencakup bahan berbahaya di dalamnya. Indonesia berada di posisi ketiga, setelah Cina dan India dalam hal konsumsi rokok. Terdapat tren baru di Indonesia yaitu penggunaan rokok elektrik. Bagi perokok yang saat ini memiliki kebiasaan merokok, rokok elektrik adalah alat yang digunakan untuk mengurangi kecanduan tembakau. Rokok elektrik sudah mendapatkan hak paten di semua negara, termasuk Indonesia.

Metode: Digunakan metode penelitian kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik *quota sampling* diperoleh 325 sampel. Kemudian data dianalisis menggunakan uji hipotesis *chi-square*.

Hasil: Terdapat 150 responden (46,2%) angkatan 2021 dan 175 responden (53,8%) angkatan 2022. Diperoleh 64,9% responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai rokok elektrik didominasi oleh angkatan 2021, 60% responden yang memiliki sikap menolak rokok elektrik didominasi oleh angkatan 2022, dan 83,4% responden yang memiliki perilaku menolak rokok elektrik didominasi oleh angkatan 2022. Dari uji *chi-square* diperoleh *p-value* pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai penggunaan rokok elektrik secara berturut-turut adalah 0,488; 0,088; dan 0,441.

Simpulan: Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 dan 2022.

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Behavior, Students, Electric Cigarettes.

ABSTRACT

Background: Cigarettes are described as wrapped tobacco products, such as cigars or other forms that include dangerous ingredients inside. Indonesia is in third position, after China and India, in terms of cigarette consumption. There is a new trend in Indonesia, namely the use of electronic cigarettes. For smokers who currently have a smoking habit, e-cigarettes are a tool used to reduce tobacco addiction. E-cigarettes have received patent rights in all countries, including Indonesia.

Method: Quantitative analytical observational research methods were used with a cross sectional approach. With the quota sampling technique, 325 samples were obtained. Then the data was analyzed using the chi-square hypothesis test.

Result: There were 150 respondents (46.2%) class of 2021 and 175 respondents (53.8%) class of 2022. It was found that 64.9% of respondents who had good knowledge about e-cigarettes were dominated by the class of 2021, 60% of respondents who had an attitude of rejecting e-cigarettes dominated by the class of 2022, and 83.4% of respondents who had the behavior of rejecting e-cigarettes were dominated by the class of 2022. From the chi-square test, it was obtained that the p-value of the influence of education level on knowledge, attitudes, and behavior regarding the use of e-cigarettes respectively was 0.488; 0.088; and 0.441.

Conclusion: There is no influence of education level on knowledge, attitudes and behavior regarding the use of e-cigarettes among medical faculty students YARSI University class of 2021 and 2022.

PENDAHULUAN

Rokok digambarkan sebagai produk tembakau yang dibungkus, seperti cerutu atau bentuk lain yang terbuat dari *Nicotiana rustica*, *Nicotiana tabacum*, atau spesies tanaman lain, atau sintetisnya, yang mencakup nikotin, tar, dan bahan lainnya, yang mungkin dikombinasikan. Menurut data yang dikumpulkan, terdapat 1,5 miliar perokok di seluruh dunia yang menghisap rokok tradisional (Arba, Kurniawaty dan Rizki, 2019).

Indonesia berada di posisi ketiga, setelah Cina dan India dalam hal konsumsi rokok konvensional. Dari jumlah penduduk di Lampung, 73,5% merupakan perokok pasif dan 26,5%

secara aktif mengonsumsi rokok setiap hari. Angka kematian akibat merokok, yang diprediksi akan melampaui satu miliar kematian pada akhir abad ke-21, dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat konsumsi rokok di seluruh dunia. Oleh karena itu, WHO melakukan pembentukan komisi *Framework Convention on Tobacco Control* sebagai penyelenggara NRT atau *Nicotine Replacement Therapy* (terapi pengganti nikotin) (Arba, Kurniawaty dan Rizki, 2019).

Penggunaan rokok elektrik merupakan tren terbaru di Indonesia. Bagi perokok yang saat ini memiliki kebiasaan merokok, rokok elektrik adalah alat yang digunakan untuk

mengurangi kecanduan tembakau. Meskipun rokok elektrik sudah ada sejak lama, namun belum lama rokok elektrik mendapatkan hak paten di semua negara, termasuk Indonesia. Indonesia memiliki pengguna rokok elektrik yang semakin banyak. Berdasarkan penelitian yang sudah ada, persentase orang yang menghisap rokok elektronik adalah sebagai berikut: 10,6% berusia 10 hingga 14 tahun, 10,5% berusia 15 hingga 19 tahun, 7% berusia 20 hingga 24 tahun. Terdapat 12,1% pada kelompok usia sekolah yang menempati jumlah tertinggi (Risksedas, 2018). Pada Daerah Istimewa Yogyakarta persentase pengguna rokok elektrik terbesar yaitu 7,4% di antara mereka yang berusia di bawah sepuluh tahun. Kalimantan Timur berada di urutan berikutnya dengan 6%, DKI Jakarta dengan 5,9%, Kalimantan Selatan dengan 4,9%, dan Bali dengan 4,2% (Nova Diana *et al.*, 2020).

Menurut pandangan Islam kata ilmu dalam bahasa Arab yaitu 'ilm yang memiliki arti pengetahuan, setelah itu berkembang sebagai pengetahuan mengenai hakikat sesuatu yang dipahami dan diresapi. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah wahyu yang Allah SWT berikan dengan fungsi sebagai petunjuk bagi semua umat manusia yang ada di dunia (Kosim, 2008). Sebagai umat muslim diharuskan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya karena ilmu akan membawa kita kedalam kebenaran yang sesungguhnya dan menghindari dari ketersesatan. Tidak hanya itu, sikap dan perilaku juga memiliki peran penting dalam proses seorang manusia di dunia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki. Sikap seseorang adalah kualitas yang

memotivasi mereka untuk bertindak atau berperilaku dengan cara yang mencerminkan ketaatan mereka dalam menjalankan agamanya (R Azhari, 2019). Sedangkan perilaku adalah keadaan jiwa yang mampu merefleksikan beberapa karakteristik, baik fisik maupun non-fisik, dengan cara berpikir, bertindak, dan berdebat (Rohmah, 2018).

Hukum merokok tidak dapat disamakan dengan penetapan dari hukum haramnya meminum minuman keras atau memakan daging babi, dikarenakan pengharaman tersebut dinyatakan secara terang-terangan (Adiba dan Arsanti, 2023). Fatwa MUI memiliki beberapa kesimpulan dalam hukum merokok salah satunya adalah kesepakatan tentang haramnya hukum merokok dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Rokok elektrik saat ini sudah secara perlahan mulai menggantikan rokok konvensional, akan tetapi terdapat teori yang mengatakan bahwa mengonsumsi rokok elektrik tetap sebuah keharaman, karena bertentangan dengan ayat yang ada di dalam Al-Qur'an (Firmansyah, 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah lolos uji kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas YARSI dengan nomor 126/KEP-UY/EA.10/VI/2023. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2021 sebagai mahasiswa tahun kedua berdasarkan tahun masuk

dan angkatan 2022 sebagai mahasiswa tahun pertama berdasarkan tahun masuk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan 325 sampel, yakni 150 sampel berasal dari angkatan 2021 dan 175 sampel berasal dari angkatan 2022. Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner secara *online* menggunakan *google form*. Selanjutnya, dilakukan analisis data secara univariat dan bivariat secara analitik observasional. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu tingkat pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penggunaan rokok elektrik.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk memberikan deskripsi gambaran distribusi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Distribusi Frekuensi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Variabel	n	%
Angkatan 2021	150	46,2
Angkatan 2022	175	53,8
Total	325	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dari penelitian ini adalah angkatan 2022 sejumlah 175 responden (53,8%) sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus *slovin*.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai Rokok Elektrik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai Rokok Elektrik

Variabel	n	%
Baik	211	64,9
Cukup	104	32
Kurang	10	3,1
Total	325	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok elektrik sejumlah 211 responden (64,9%).

Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Rokok Elektrik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Rokok Elektrik

Variabel	n	%
Menolak	195	60,0
Menerima	130	40,0
Total	325	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden memiliki sikap menolak rokok elektrik dengan jumlah 195 responden (60%).

Distribusi Frekuensi Perilaku Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Variabel	n	%
Menolak	271	83,4
Menerima	54	16,6
Total	325	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa yang memiliki perilaku menolak rokok elektrik lebih banyak yaitu dengan jumlah 271 responden (83,4%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara tingkat pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penggunaan rokok elektrik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Rokok Elektrik

Tabel 5. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Mengenai Rokok Elektrik

Tingkat Pendidikan	B	C	K	Total (n)	p-value
2021	102	43	5	150	0,488
2022	109	61	5	175	
Total	211	104	10	325	

Sumber: Data Primer, 2023

Keterangan:

B : Baik, C : Cukup, K : Kurang

Hasil uji berdasarkan tabel 5, didapatkan nilai *p-value* 0,488 (>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai rokok elektrik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Mahasiswa Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Tingkat Pendidikan	Sikap Menolak	Sikap Menerima	Total (n)	p-value
2021	82	68	150	0,088
2022	113	62	175	
Total	195	130	325	

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji berdasarkan tabel 6, didapatkan nilai *p-value* 0,088 (>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap sikap mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Mahasiswa Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik

Tingkat Pendidikan	Perilaku Menolak	Perilaku Menerima	Total (n)	p-value
2021	122	28	150	0,441
2022	149	26	175	
Total	271	54	325	

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil uji berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai *p-value* 0,441 (>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik.

PEMBAHASAN

Pembahasan Univariat

Hasil dari analisis univariat menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yaitu angkatan 2021 dan 2022 secara keseluruhan memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok elektrik sejumlah 211 responden (64,9%), lalu sikap yang baik yaitu sikap menolak rokok elektrik sejumlah 196 responden (60%), dan perilaku yang baik yaitu perilaku menolak rokok elektrik sejumlah 271 responden (83,4%).

Pembahasan Bivariat

Pada variabel pengetahuan, terdapat kecenderungan bahwa angkatan 2021 memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai rokok elektrik dengan jumlah 102 responden (68%) yang masuk kedalam kategori berpengetahuan baik dibandingkan angkatan 2022 dengan jumlah 109 responden (62,2%) yang masuk kedalam kategori berpengetahuan baik.

Selanjutnya pada variabel sikap, terdapat kecenderungan bahwa angkatan 2022 memiliki sikap yang lebih baik yaitu sikap menolak rokok elektrik dengan jumlah 113 responden (75,3%), sedangkan pada angkatan 2021 sebanyak 82 responden (54,6%).

Pada variabel perilaku, terdapat kecenderungan bahwa angkatan 2022 memiliki perilaku yang lebih baik yaitu perilaku menolak rokok elektrik dengan jumlah 149 responden (85,1%) sedangkan pada angkatan 2021 sebanyak 122 responden (81,3%).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Rokok Elektrik

Pada penelitian ini didapatkan hasil *p-value* untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai rokok elektrik sebesar 0,488 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan mahasiswa mengenai rokok elektrik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa pengalaman, fasilitas dalam memperoleh informasi, kebiasaan, dan budaya dalam lingkungan juga memiliki peranan penting selain tingkat pendidikan dalam tingkat pengetahuan seseorang.

Kondisi seperti yang disebut di atas sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Dhirisma dan Moerdhanti (2022) yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi bukanlah sebuah jaminan bahwa orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih. Pengetahuan yang baik tidak diperoleh hanya dengan pendidikan yang tinggi tetapi juga dapat diperoleh melalui insitatif, dorongan orang lain, serta pengalaman dan proses belajar baik secara formal maupun informal (Dhirisma dan Moerdhanti, 2022).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Rokok Elektrik

Pada penelitian ini didapatkan hasil *p-value* untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap sikap mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik sebesar 0,088 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap sikap mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik. Terdapat faktor lain yang memengaruhi sikap selain tingkat pendidikan, yakni lingkungan sosial, status ekonomi, dan pengalaman pribadi yang dimiliki seseorang. Pengalaman pribadi yang dimaksud adalah paparan terhadap situasi yang berbeda seperti pengalaman positif dan negatif dapat memengaruhi cara pandang seseorang serta respon terhadap situasi yang dihadapi (Darmawan, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) didapatkan hasil yang sejalan yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan sikap. Menurut Rahmawan (2018) dalam Pratiwi (2019) dikatakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tidak berarti bahwa orang tersebut

mutlak memiliki pengetahuan yang rendah dengan sikap yang negatif, begitu pun sebaliknya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman dari masing-masing individu (Pratiwi, 2019).

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Rokok Elektrik

Pada penelitian ini didapatkan hasil *p-value* untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik sebesar 0,441 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap perilaku mahasiswa mengenai penggunaan rokok elektrik. Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa terdapat faktor pendorong kuat yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, yakni dari segi lingkungan yang ditempati. Seperti halnya pada angkatan 2021 dan 2022 memiliki lingkungan sosial yang beragam dan bagi sebagian orang terutama yang menggunakan rokok elektrik beranggapan bahwa merokok elektrik adalah hal yang biasa dan tidak memandang seberapa tinggi tingkat pendidikan orang tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Prabamurti, dan Handayani (2023) yaitu tidak terdapat adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku merokok elektrik (Handayani, Prabamurti, dan Handayani, 2023). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, yakni kemampuan, motivasi, serta fasilitas. Jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan orang

tersebut terhadap suatu aturan yang berlaku (Dewi, Nuraini, dan Leonardo 2018).

Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mengenai Penggunaan Rokok Elektrik dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Sebagai seorang muslim harus memiliki ilmu yang luas. Ilmu adalah pengetahuan yang mendalam berupa usaha yang sungguh-sungguh (itjihad) dari berbagai ilmuwan muslim atas permasalahan duniawi dan ukhrawi yang bersumber kepada wahyu Allah SWT. Kata ilmu sendiri tercantum dan disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 105 kali. Hal tersebut menandakan bahwa betapa pentingnya ilmu sebagai seorang muslim karena dapat membuat kita untuk tetap berada di jalan-Nya (Kosim, 2008).

Tidak hanya ilmu yang perlu diperhatikan, tetapi terdapat sikap dan juga perilaku seorang muslim. Sikap merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang akan mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agamanya (R. Azhari, 2019). Begitupun dengan perilaku yang memiliki makna keadaan jiwa untuk dapat berpikir, bersikap, dan berpendapat yang merupakan bentuk refleksi dari berbagai aspek, baik aspek fisik maupun nonfisik. Sikap dan perilaku seorang muslim dapat menggambarkan bagaimana pola berpikir dan pemahamannya tentang islam itu sendiri. Terdapat berbagai macam perilaku Islami antara lain perilaku Islami terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap alam. Sedangkan sikap mencakup iman, islam, dan ihsan yang ketiganya saling melengkapi serta

dipahami untuk diamalkan sesuai dengan ajaran Islam (Rohmah, 2018).

Hukum merokok berdasarkan Fatwa MUI disepakati bahwa merokok hukumnya adalah haram dengan ketentuan bila dilakukan di tempat umum, bagi anak-anak, bagi Wanita hamil, dan bagi Pengurus Majelis Ulama Indonesia (Firmansyah, 2019). Seiring perkembangannya zaman, terdapat rokok elektrik yang dikatakan dapat menggantikan rokok konvensional dari segi efek sampingnya yang tidak seburuk rokok konvensional. Namun tetap ditegaskan bahwa segala bentuk konsumsi baik rokok elektrik maupun konvensional, keduanya memiliki efek yang buruk terhadap kesehatan tubuh manusia (Adrida, 2022).

Terdapat banyak bahan berbahaya yang terkandung di dalamnya sehingga tidak bisa dibenarkan perilaku tersebut. Berdasarkan teori mashlahah mursalah rokok elektrik dikatakan haram karena tidak sejalan atau bertentangan dengan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an yang melarang mengonsumsi sesuatu yang dapat memperburuk kesehatan ataupun merusak tubuh serta secara beriringan terjadi pemborosan (Adrida, 2022).

Hal-hal di atas memiliki kesinambungan dalam segi pandangan ilmu kedokteran yaitu rokok elektrik bukanlah solusi yang tepat untuk para perokok aktif (rokok konvensional) untuk beralih. Karena tetap terdapat bahan berbahaya yang dapat berdampak buruk pada tubuh kita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, angkatan 2021 memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan angkatan 2022 mengenai rokok elektrik, akan tetapi angkatan 2022 memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik mengenai penggunaan rokok elektrik, yaitu sikap menolak dan perilaku menolak rokok elektrik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penggunaan rokok elektrik. Menurut pandangan islam pengetahuan yang baik merupakan aspek penting dalam pembentukan sikap dan perilaku sebagai cerminan seorang muslim yang baik. Apabila memiliki ilmu dan tidak diamalkan dengan baik, maka hal tersebut akan membuat celaka untuk dirinya sendiri.

Hukum dari merokok tetap diharamkan karena dapat mendatangkan mudharat. Begitupula dengan penggunaan rokok elektrik yang tidak hanya mendatangkan mudharat dengan bahan-bahan yang berbahaya di dalamnya juga berupa tindakan pemborosan terhadap sesuatu yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiba, N.T. dan Arsanti, M. (2023). Perilaku Merokok dalam Pandangan Islam: Smoking Behavior In Islamic Perspective. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), pp.29-38.
- Adrida, R. (2022). Hukum Mengonsumsi Rokok Elektrik dan Bahan-Bahan Berbahaya dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(02), pp.513-536.

- Azhari, R. (2019). *Studi Komparasi Sikap Religius Antara Siswa Boarding Dan Non Boarding kelas VIII Di MTs Hidayatus Sholihin Turus* (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI).
- Darmawan, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), p.76442.
- Diana, K.N., Dirgandiana, M., Illahi, R.A., Ishal, I.T., Mariam, S. and Sunarti, S. (2020). Hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), pp.434-439.
- Firmansyah, H. (2019). Kajian Metodologis Terhadap Fatwa MUI Tentang Rokok. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 4(1).
- Fitria Dhirisma dan Idhen Aura Moerdhanti (2022). "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta", *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, pp. 40-44.
- Handayani, E., Prabamurti, P.N. dan Handayani, N., (2023). Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 22(1), pp.46-53.
- Kosim, M. (2008). Ilmu Pengetahuan Dalam Islam (Perspektif Filosofis-Historis). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Kusuma Dewi, Y. dan Lionardo, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 1(1), pp.8-15.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, D.A. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Penderita Gangguan Jiwa. *DIII Keperawatan*.
- Putra, A.I., Hanriko, R. dan Kurniawaty, E. (2019). Pengaruh efek paparan asap rokok elektrik dibandingkan paparan asap rokok konvensional terhadap gambaran histopatologi paru mencit jantan (Mus musculus). *Jurnal Majority*, 8(1), pp.90-94.
- Riskesdas 2018 dalam angka, Indonesia ii (2018).
- Rohmah, N. (2018). Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa Melalui Komunikasi Interpersonal Di SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek.